

**Studi tentang aplikasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan
menyenangkan (paikem) mata pelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar
Negeri
Se Kecamatan Gemolong Sragen
tahun 2008**



Skripsi

Oleh :

**Danang Giri Farida
NIM : K.4603023**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

**STUDI TENTANG APLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) MATA
PELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE KECAMATAN GEMOLONG SRAGEN
TAHUN 2008**



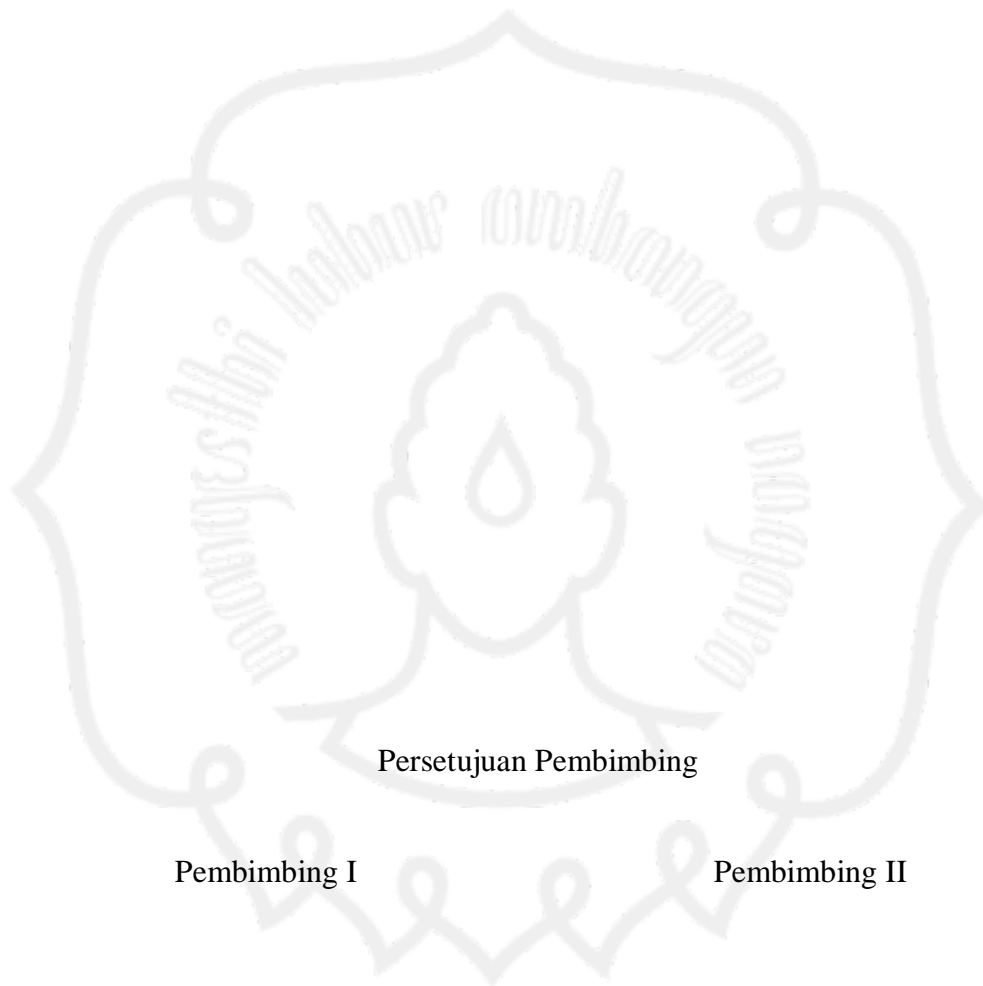
**Oleh :
DANANG GIRI FARIDA
NIM : K 4603023**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
S U R A K A R T A
2008**

**Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas
Maret Surakarta.**



Drs. Agus mukholid, M.pd
NIP. 19640131 198903 1 001

Drs. Waluyo, M.Or
NIP. 19660307 199403 1 002



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dikerjakan secara sadar oleh manusia untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal ini karena, pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu dan melibatkan banyak faktor, dampaknya tidak akan segera dapat diamati dan dirasakan oleh manusia. Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan kualitas manusia yang diharapkan tidak akan segera terwujud, tetapi berlangsung secara tahap demi tahap dan tetap memerlukan pengawasan secara seksama. Dengan demikian, pendidikan perlu terus dikerjakan dan dipertahankan keberlangsungannya agar kualitas manusia yang diharapkan dapat terwujud.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sesuai pendapat Agus Mahendra (2004: 1) bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari upaya pendidikan secara keseluruhan".

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang di dalamnya mempunyai manfaat dan tujuan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan siswa. Dalam hal ini Adang Suherman (2000: 23) menyatakan, “Secara umum tujuan Pendidikan Jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial”.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang di dalamnya diajarkan beberapa macam cabang olahraga. Menurut Depdiknas. (2007: 3-4) dalam KTSP mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bahwa, “Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar meliputi aspek-aspek: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan”.

Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar sangat kompleks. Materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup berbagai aspek yaitu permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Untuk mengajarkan materi pendidikan jasmani tersebut, maka seorang guru pendidikan jasmani harus dilakukan dengan baik dan tepat sesuai dengan kondisi atau karakteristik siswa. Dalam mengajarkan materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki keterampilan yang baik. Di samping itu juga, seorang guru pendidikan jasmani dalam membelajarkan pendidikan jasmani harus mampu menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat.

Siswa Sekolah Dasar merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa anak-anak, bergerak merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Hampir sebagian dari seluruh waktunya dihabiskan untuk bergerak, misalnya berjalan, berlari, melompat, dan melempar dan lain sebagainya. Selain itu, bergerak bagi anak-anak merupakan salah satu cara mengadakan komunikasi non-verbal dan berekspresi yang sangat berarti. Berdasarkan karakteristik anak

pada usia sekolah dasar tersebut, maka dalam membelajarkan pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Seorang guru dalam mengajarkan pendidikan jasmani dapat menerapkan beberapa macam model pembelajaran. Banyaknya model pembelajaran menuntut seorang guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran. Namun pada kenyataannya, sekarang ini masih banyak para guru pendidikan jasmani kurang memahami model pembelajaran pendidikan jasmani. Kejadian yang sering dijumpai di lapangan, siswa dibiarkan berolahraga sendiri, sedangkan gurunya hanya berteduh atau bahkan ngobrol di kantor. Kondisi semacam ini sangat memprihatinkan, karena kaidah-kaidah pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak dilaksanakan., sehingga tujuan pendidikan jasmani tidak dapat tercapai.

Banyaknya model pembelajaran pendidikan jasmani menuntut seorang guru pendidikan jasmani harus mengembangkan ilmu pengetahuannya, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adanya model pembelajaran PAIKEM menuntut seorang guru pendidikan jasmani harus menguasai dan memahaminya dan dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kreatifitas yang tinggi harus dimiliki seorang guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beraneka ragam. Selain itu juga, pembelajaran yang dilaksanakan harus efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan hal yang tak kalah pentingnya, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar, sehingga siswa responsif dengan pembelajaran yang diterimanya.

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan model pembelajaran yang menuntut kemampuan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dan menuntut siswa terlibat aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini akan mengkaji dan meneliti penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2008. Sejauh ini belum diketahui model pembelajaran apa yang diterapkan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang sering dilaksanakan guru pendidikan jasmani pada umumnya yaitu, guru menerangkan materi pelajaran yang diajarkan, kemudian memberikan contoh dan siswa harus mengulang-ulang sampai materi yang dipelajari dikuasai siswa. Jika materi belum dapat diselesaikan, maka pada pertemuan berikutnya diulang kembali. Pembelajaran seperti ini sangat monoton, siswa merasa jenuh, siswa harus mengikuti semua instruksi dari guru, bahkan terkadang siswa merasa takut dengan gurunya bila tidak dapat melaksanakannya. Di samping itu juga, guru terkadang kurang inovatif dan kreatif, sehingga pembelajarannya kelihatan monoton. Pembelajaran pendidikan jasmani yang monoton disebabkan oleh beberapa hal di antaranya tidak adanya sarana mendukung, dan dari pihak guru sendiri tidak kreatif dan inovatif dalam membelajarkan pendidikan jasmani.

Menerapkan model pembelajaran yang tepat adalah sangat penting dalam membelajarkan pendidikan jasmani. Dengan model pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Di samping itu juga, siswa akan termotivasi dalam belajarnya, merasa senang karena bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi dirinya. Tetapi sebaliknya, jika pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, maka siswa akan merasa bosan dan jenuh, sehingga siswa akan malas melaksanakan pembelajaran. Bagaimanakah dengan model pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2008, apakah PAIKEM sudah diterapkan ataukah sebaliknya belum mengetahui apa itu PAIKEM. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, “Studi tentang Aplikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2008”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak guru pendidikan jasmani belum memahami model-model pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Guru pendidikan jasmani kurang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang model-model pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Pentingnya memahami dan menguasai model pembelajaran pendidikan jasmani agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.
4. Belum diketahui model pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2008.
5. Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) mata pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2008 belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang muncul dalam penelitian, maka perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) mata pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2008.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah aplikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) mata pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2008?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

Aplikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) mata pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2008.

F. Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan memiliki manfaat antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi guru penjasorkes, sehingga membantu dalam membelajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar.
2. Dapat dijadikan sebagai masukan dan pedoman guru penjasorkes sekolah dasar model pembelajaran yang tepat dalam pendidikan jasmani.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang karya ilmiah untuk dikembangkan lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar

a. Hakikat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan, nilai dan sikap, maupun belajar untuk mengenal diri sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Seperti dikemukakan Sukintaka (2004: 36) bahwa, “Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui gerak manusia. Akibat dari hal tersebut, maka pembelajaran

pendidikan jasmani harus mampu mengembangkan seluruh aspek pribadi manusia dan harus berpegang teguh kepada norma-norma pendidikan”.

Wujud dari pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah berpangkal pada gerak siswa, yang menampakkan dirinya ke luar terutama dalam bentuk-bentuk aktivitas jasmaninya. Namun bukanlah semata-mata hanya berfungsi untuk merangsang dan mengembangkan organ-organ tubuh serta fungsinya saja, melainkan juga demi pembentukan dan pengembangan kepribadian yang utuh dan harmonis di dalam kehidupannya yaitu dalam rangka membentuk manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, apabila program pendidikan jasmani yang diterapkan dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya dengan diarahkan, dibimbing dan dikembangkan secara wajar merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan siswa dan akan sangat berarti serta bermanfaat dalam pendidikan. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan jenis pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media pendidikan. Berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani bahwa, tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari masing-masing jenjang pendidikan berbeda-beda. Menurut M. Furqon H. (2007: 3-4) bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan kebugaran serta memiliki sikap yang sportif.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Dasar

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar mencakup banyak aspek. Menurut M. Furqon H. (2007: 4) bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan diri meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas ritmik meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan gerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan.
- 7) Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang

tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, ruang lingkup pendidikan jasmani untuk sekolah dasar meliputi enam aspek yaitu: olahraga permainan, pengembangan diri, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air dan pendidikan luar kelas. Dari masing-masing aspek tersebut di dalamnya terdiri beberapa macam cabang olahraga yang telah diatur berdasarkan kurikulum yang berlaku.

d. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk merumuskan atau merencanakan kegiatan fisik atau olahraga bagi anak-anak usia dini atau pada masa kanak-kanak harus mengetahui karakteristik anak tersebut. Di samping mengetahui karakteristik fisiologis, perlu juga mengetahui karakteristik psikologis maupun sosialnya. Berdasarkan karakteristik inilah selanjutnya dapat diketahui implikasinya.

Dari sudut perkembangan sosial, usia masa anak-anak termasuk dalam tahap rasional yang rata-rata berkembang pada usia 7 tahun ke atas. Ditinjau dari sudut perkembangan kognitif termasuk periode operasi kongkrit yaitu usia 7-11 tahun. (M. Furqon H. 2002: 8). Berdasarkan tingkat perkembangan pada masa anak-anak, maka anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik tertentu yang dapat dijadikan dasar untuk memberikan kegiatan fisik atau olahraga. M. Furqon H. (2002: 10) menyatakan, "Karakteristik anak sekolah dasar meliputi karakteristik fisiologis, psikologis dan sosiologis". Untuk lebih jelasnya karakteristik anak usia sekolah dasar diuraikan sebagai berikut:

1) Anak Kelas 1 dan 2 (Berusia sekitar 6-8 Tahun)

a. Karakteristik Fisiologis:

- (1) Reaksi gerak lambat, koordinasi gerakanya belum baik, membutuhkan aktivitas yang menggunakan kelompok otot besar, gemar berkelahi, berburu, memanjat dan kejar-kejaran.
- (2) Selalu aktif, bersemangat, dan responsive terhadap suara berirama.
- (3) Tulang-tulanganya lunak, dan mudah berubah-ubah bentuk.
- (4) Jantungnya mudah lemah.
- (5) Pengendalian penginderaan dan persepsinya sedang berkembang.
- (6) Koordinasi mata dan tangan berkembang, dan penggunaan otot-otot kecil belum baik.

- (7) Kesehatan umum kritis, mudah sakit, dan daya tahannya rendah.
 - (8) Gigi susu mulai bertanggalan, dan tumbuh gigi tetap.
 - (9) Selalu aktif, walaupun sambil duduk atau berdiri, senang berkejaran, menjelajah dan memanjat.
- b. Karakteristik Psikologis:
- (1) Pemusatan perhatiannya mudah beralih, tak tahan lama.
 - (2) Selalu ingin tahu, suka bertanya, ingin menemukan sesuatu dan menyelidiki alam sekitarnya.
 - (3) Kemampuan mengendalikan organ-organ berbicaranya berkembang.
 - (4) Gemar mengulang aktivitas yang menyenangkan atau disukai.
 - (5) Kemampuan berfikirnya masih terbatas.
 - (6) Hampir tertarik pada segala hal.
 - (7) Kreatif dan daya khayal tinggi
- c. Karakteristik Sosiologis:
- (1) Berhasrat besar terhadap hal-hal bersifat dramatik, yang penuh dengan daya khayal, rasa ingin tahu, dan suka meniru.
 - (2) Suka berkelahi, berburu, berkejaran, dan memanjat.
 - (3) Sesuatu itu dianggap benar bila ia setuju atau menyenangkan baginya, tetapi ia kesal jika sesuatu itu tidak sesuai dengan kehendaknya.
 - (4) Senang pada binatang peliharaan, cerita-cerita dan alam sekitar.
 - (5) Ingin terus bermain, dan bermain baik dalam kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang.
 - (6) Belum senang dikritik.
 - (7) Sukar menerima kekalahan
 - (8) Suka menjadi pusat perhatian.
 - (9) Individualis, bebas, suka menonjolkan diri, pemberani, angkuh dan suka berpetualang.

2) Anak Kelas 3-4 (Usia sekitar 9-10 Tahun)

- a. Karakteristik Fisiologis:
- (1) Koordinasi dalam keterampilan gerak dasar sudah membaik.
 - (2) Daya tahan mulai meningkat.
 - (3) Pertumbuhan fisik mantap
 - (4) Koordinasi mata dan tangan baik
 - (5) Postur tubuh belum baik.
 - (6) Secara fisiologis, anak perempuan satu tahun lebih maju daripada anak laki-laki.
 - (7) Gigi tetapnya bermunculan mengganti gigi susu
 - (8) Perbedaan jenis kelamin belum berpengaruh
 - (9) Perbedaan individual makin nyata
 - (10) Cenderung mudah cidera karena mobilitasnya
- b. Karakteristik Psikologis:
- (1) Lingkup perhatiannya bertambah luas, rasa ingin tahu berprestasi berkembang.
 - (2) Kemampuan berfikirnya meningkat, berbakat, telah mempunyai pengalaman-pengalaman lebih banyak dari sebelumnya.

- (3) Suka berkhayal, menyukai musik, dan gerakan-gerakan berirama.
 - (4) Suka meniru orang yang menjadi idola atau yang dipujanya
 - (5) Minat terhadap permainan yang terorganisir mulai meningkat, tetapi belum mampu memegang aturan bermain secara keseluruhan.
 - (6) Berkeinginan kuat untuk menjadi seperti orang dewasa.
 - (7) Senang mengulang-ulang aktivitas.
 - (8) Lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang bersifat kompetitif.
- c. Karakteristik Sosiologis:
- (1) Mudah puas, tetapi juga mudah terluka hatinya bila dikritik.
 - (2) Sekali-sekali suka membual
 - (3) Suka menggoda dan memukul yang lain.
 - (4) Suka memperhatikan perilaku-perilaku yang tidak lazim.
 - (5) Bersahabat dan tertarik pada orang lain seolah sebagai teman yang khusus.
 - (6) Rasa ingin tahu makin kuat.
 - (7) Ada keinginan bergabung dengan kelompok dan seringkali mempunyai teman yang khusus.
 - (8) Seringkali kurang memperhatikan penampilan, bikin gaduh dan suka berdebat.
 - (9) Menjadi lebih mandiri, tetapi masih butuh perlindungan dari orang dewasa.
 - (10) Lebih menyukai kegiatan-kegiatan beregu daripada kegiatan individu.
 - (11) Suka berpikir bahwa ia dibutuhkan
 - (12) Seringkali memperlihatkan perlakuan-perlakuan yang bertentangan dengan teman dekatnya, tetapi ia bersimpati bila temannya mendapat kesulitan.
 - (13) Mengikuti kepemimpinan kelompok kecil dalam bermain
 - (14) Cenderung membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain terutama kekurangan dirinya dalam keterampilan, kegagalan, dan gengnya.
 - (15) Mulai mengenali kebutuhan dan keinginan teman lain serta tujuan dan tanggungjawab kelompok.
 - (16) Sudah dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang ringan dalam bermain agar kelompok tetap utuh.
 - (17) Rasa perbedaan terhadap posisi sosial mulai berkurang
 - (18) Mulai menghargai nilai sopan santun dan susila.

3) Anak Kelas 5-6 (Usia sekitar 11-12 Tahun)

- a. Karakteristik Fisiologis:
- (1) Otot-otot penunjang lebih berkembang lagi dari usia sebelumnya.
 - (2) Makin menyadari keadaan tubuhnya sendiri
 - (3) Permainan-permainan aktif lebih disukai, baik oleh anak laki-laki maupun perempuan.
 - (4) Masa ini bukan masa bertambahnya tinggi dan berat badan.

- (5) Perkembangan kekuatan ototnya belum sejalan dengan laju pertumbuhan.
 - (6) Reaksi gerakinya makin membaik.
 - (7) Minat terhadap cabang-cabang olahraga kompetitif mulai bangkit.
 - (8) Perbedaan anak laki-laki dan perempuan makin tampak jelas.
 - (9) Penampilan tubuhnya tampak sehat dan kuat.
 - (10) Koordinasi gerakinya baik.
 - (11) Pada usia ini perkembangan panjang tungkai lebih cepat daripada anggota badan bagian atas.
 - (12) Kekuatan otot antara anak laki-laki dan perempuan makin tampak perbedaannya.
- b. Karakteristik Psikologis:
- (1) Minat terhadap cabang olahraga permainan yang lebih kompleks makin besar
 - (2) Rasa kepahlawanannya kuat
 - (3) Lingkup perhatiannya pun bertambah luas lagi
 - (4) Merasa bangga atas keterampilan sendiri
 - (5) Kepedulian terhadap kelompoknya makin kuat.
 - (6) Semangatnya mudah menurun bila mendapat kegagalan atau kurang berhasil
 - (7) Sangat menaruh kepercayaan kepada yang lebih dewasa
 - (8) Selalu ingin mendapat pengakuan dari gurunya.
 - (9) Biasanya ingin selalu menghargai dan memegang teguh tentang arti ketepatan waktu.
- c. Karakteristik Sosiologis:
- (1) Proses pematangan jasmaninya tidak selalu dibarengi dengan pematangan emosional.
 - (2) Pada usia ini terjadi kebimbangan dalam hal rasa bergabung dan rasa perbedaan di dalam kelompok sebayanya.
 - (3) Dengan mudahnya keluar dari kelompoknya
 - (4) Anak perempuan mulai tertarik pada anak laki-laki.
 - (5) Senang disayangi orang tua
 - (6) Emosinya mudah meledak
 - (7) Responya terhadap hadiah dan pujian atau sanjungan sangat kuat.
 - (8) Kritis terhadap orang dewasa dan tindakannya.
 - (9) Biasanya anak laki-laki belum tertarik kepada anak perempuan, tetapi anak perempuan mencintai anak laki-laki yang lebih tua dan usianya.
 - (10) Rasa kebanggaannya berkembang
 - (11) Mau mengerjakan apa saja agar dikenal oleh orang lain
 - (12) Mau kerja keras jika didorong oleh orang dewasa
 - (13) Sangat puas bila berhasil atas kemampuannya, dan membenci kekalahan atau pun kekeliruan yang menimpanya
 - (14) Adanya keinginan dikenal oleh kelompoknya
 - (15) Rasa kerjasamanya meningkat, dan memperlihatkan mutu kepemimpinannya

- (16) Sennag berperan serta dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pesta
- (17) Suka merasakan apa yang ia inginkan
- (18) Setia terhadap kelompoknya atau pun terhadap gengnya
- (19) Berminat besar terhadap ikatan kelompok, lebih-lebih terhadap kelompok jenis kelamin.

Mengetahui dan memahami karakteristik anak usia sekolah dasar baik dari segi fisiologis, psikologis dan sosiologis adalah sangat penting terutama guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik anak, maka dalam membelajarkan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran telah dilakukan sejak dahulu pada tahun 1950-an yang dilakukan oleh peneliti dari Amerika Serikat yaitu Marc Belth. Marc Belth kemudian mendorong ahli-ahli pendidikan di antaranya Joyce dan Weil untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil yang dikutip Suharno (1998: 25-26) bahwa, "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (suatu rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Nurulwati yang dikutip Trianto (2007: 5) bahwa, "Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Pendapat lain dikemukakan Syaiful Sagala (2005: 176) bahwa:

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka koseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran yang dikemukakan tiga ahli tersebut menunjukkan bahwa, model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar. Dalam model pembelajaran ini dibutuhkan perangkat-perangkat yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan pola pembelajaran yang baik dan didukung perangkat-perangkan pembelajaran yang baik dan ideal, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Dengan demikian, model pembelajaran mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut Nieveen (1999) yang dikutip Trianto (2007: 8) bahwa "suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria yaitu, "Sahih (valid), praktis dan efektif".

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, model pembelajaran yang baik memiliki ciri valid, praktis dan efektif. Namun untuk melihat tingkat kelayakan model untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk aspek kepraktisan dan efektifitas diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan, sehingga untuk melihat kedua aspek tersebut perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu juga, perlu dikembangkan instrument penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pada dasarnya tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik. Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal ini sesuai pendapat Arends (2001: 24) yang dikutip Trianto (2007: 9) bahwa, "Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-

masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diujicobakan untuk mengajar materi tertentu”.

Untuk mengetahui sejauh mana suatu model pembelajaran baik atau tidak, maka perlu dilakukan seleksi. Dalam mengajarkan suatu pokok pembahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting untuk dipelajari seorang guru. Model pembelajaran dapat dipelajari untuk pengetahuan dan untuk keperluan praktek mengajar. Adapun model-model pembelajaran menurut Joyce dan Weil yang dikutip Suharno dkk., (1998: 27) sebagai berikut:

- 1) Pendekatan/model Behavioristik (pribadi) yang meliputi:
 - a) Pendekatan pengawan diri dengan pendekatan perilaku.
 - b) Pendekatan reduksi tekanan jiwa.
- 2) Pendekatan/model proses sosialisasi yang meliputi:
 - a) Pendekatan penelitian kelompok.
 - b) Pendekatan sosial.
- 3) Pendekatan/model proses informasi yang meliputi pendekatan-pendekatan:
 - a) Berpikir *induktif*
 - b) Latihan *inkuiri*
 - c) Perolehan konsep
 - d) *Advance organizer*
- 4) Pendekatan/model humanistic yang meliputi:
 - a) Pendekatan *sejnectics*
 - b) Pertemuan tatap muka.

Untuk lebih jelasnya macam-macam model pembelajaran tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1) Model Behavioristik

Kelompok model behavioristik terdiri dari lima model pengajaran yaitu (1) model pengajaran *nondirective*, (2) model latihan kesadaran, (3) model *synectics*,

(4) model sistem konseptual, (5) model pertemuan tatap muka. Dari kelima model pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif yaitu model *synectis* dan model pertemuan tatap muka. Model pembelajaran *synectis* dan model pertemuan tatap muka siswa berperilaku aktif dalam mengembangkan kreativitas pribadi dan mengembangkan pemahaman diri dan tanggungjawab pada diri sendiri dan kelompok sosialnya.

2) Model Proses Sosialisasi

Model proses sosialisasi atau lebih dikenal dengan model interaksi sosial.

Kelompok model proses sosialisasi terdiri dari enam model pembelajaran yaitu:

- 1) Model penelitian kelompok
- 2) Model penelitian sosial
- 3) Model metode laboratorium
- 4) Model jurisprudensi
- 5) Model bermain peranan
- 6) Model simulasi sosial (Suharno dkk., 1998: 35)

Dari keenam model pembelajaran tersebut, model pembelajaran penelitian kelompok dan model penelitian sosial dapat menibulkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari belajar dengan model penelitian kelompok dan penelitian sosial, siswa dapat memecahkan masalah sosial secara logis dan memahami hubungan antar pribadi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

3) Model Pemrosesan Informasi

Kelompok model pemrosesan informasi terdiri dari tujuh model pengajaran yaitu:

- 1) Model induktif
- 2) Model latihan *inkuiri*
- 3) Model inkuiri ilmiah
- 4) Model pemerolehan konsep
- 5) Model pertumbuhan berpikir
- 6) Model *advance organizer* dan model ingatan (Suharno dkk, 1998: 40-41)

Dari ketujuh model pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang relevan untuk mengajar siswa sekolah dasar yaitu model berpikir induktif, model latihan *inkuiri*, model pemerolehan konsep dan model *advance organizer*. Hal ini

karena, keempat model pembelajaran tersebut dapat menimbulkan perilaku aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4) Model Humanistik

Model pembelajaran humanistik (model perilaku) terdiri dari tujuh model pembelajaran yaitu:

- 1) Model pengolahan kemungkinan
- 2) Model pengawasan diri
- 3) Model relaksasi
- 4) Model reduksi tekanan jiwa
- 5) Model latihan bertindak tegas
- 6) Model *desensitization*
- 7) Model latihan langsung (Suharno dkk., 1998: 55)

Dari ketujuh model pembelajaran tersebut, model pengawasan diri dan model reduksi tekanan jiwa merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari kedua model pembelajaran tersebut siswa belajar untuk menguasai diri dan santai menghadapi masalah. Belajar menguasai diri dan santai dalam menghadapi masalah, sehingga hal ini menuntut siswa untuk berperilaku secara aktif.

c. Model Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar

Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Penjasorkes, guru dapat menerapkan jenis model pembelajaran atau gabungan dari beberapa jenis model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran yang akan disajikan serta pengelolaan proses belajar mengajarnya. Menurut Depdikbud. (1993/1994: 7-9) bahwa, “Model pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar di antaranya model ceramah, model demonstrasi, model Tanya jawab, model penugasan dan model latihan”. Untuk lebih jelasnya macam-macam model pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1) Model Ceramah

Penerapan model ceramah dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani diperlukan untuk menjelaskan bentuk-bentuk gerakan yang harus dilakukan oleh anak. Karena untuk melakukan suatu bentuk gerakan, terlebih dahulu anak harus mengetahui dan memahami bentuk gerakan yang harus dilakukan atau dipelajarinya. Misalnya mengenai urutan gerakannya, bagian-bagian yang harus dipelajari, dan merangkaikan menjadi suatu gerakan yang terpadu. Dengan kata lain, untuk melakukan suatu bentuk gerakan terlebih dahulu anak harus memahami konsep atau pengertian terhadap bentuk gerakan yang harus dilakukannya.

2) Model Demonstrasi

Model demonstrasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, terutama bagi anak-anak sekolah dasar dan bagi anak-anak yang baru belajar atau yang belum mengenal bentuk gerakan yang harus dilakukannya. Dengan model demonstrasi, selain anak mendapatkan gambaran mengenai bentuk dan urutan gerakan yang harus dilakukan, sehingga memungkinkan anak lebih mudah untuk melakukannya.

3) Model Tanya Jawab

Model Tanya jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani diperlukan untuk mengetahui atau mengontrol apakah mengenai bentuk-bentuk gerakan yang telah dijelaskan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak atau tidak. Dengan adanya model pembelajaran tanya jawab memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan hal-hal yang menjadikan keragu-raguan.

4) Model Penugasan

Model penugasan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani sangat diperlukan untuk menyatakan bentuk gerakan yang harus dilakukan oleh anak. Dengan model penugasan, guru akan mengetahui apakah bentuk gerakan yang diharapkannya itu benar-benar sudah dikuasai dan dapat

dilakukan dengan baik oleh anak-anak atau belum. Dengan demikian guru akan dapat menentukan langkah-langkah berikutnya.

5) Model Latihan

Model latihan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani diperlukan untuk mengulang suatu bentuk gerakan yang telah diajarkannya hingga anak-anak dapat melakukannya dengan lancar, cepat, tepat dan luwes. Model latihan ini diperlukan juga untuk meningkatkan prestasi dari suatu keterampilan atau bentuk gerakan tertentu.

3. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa. Guru bertugas sebagai pemberi pelajaran, sedangkan siswa sebagai penerima pelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran H.J. Gino dkk, (1998: 32) menyatakan, “Pembelajaran atau *instruction*/instruksional atau pengajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar”. Menurut Sukintaka (2004: 55) bahwa, “Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang dikemukakan dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran terjadi tiga kejadian secara bersama yaitu: (1) ada satu pihak yang memberi, dalam hal ini guru, (2) pihak lain yang menerima yaitu, peserta didik atau siswa dan, (3) tujuan yaitu

perubahan yang lebih baik pada diri siswa. Adapun yang dimaksud dengan ketiga komponen tersebut menurut H.J. Gino dkk., (1998: 30) sebagai berikut:

- 1) Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator belajar mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 2) Siswa adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Tujuan yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotor dan afektif.

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, jika siswa dapat berinteraksi dengan guru dan bahan pengajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka tercapainya tujuan. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai maka perlu dibuat program pembelajaran yang baik dan benar. Program pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rinci yang memuat metode pembelajaran, alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari setiap pokok mata pelajaran.

b. Pengertian PAIKEM

PAIKEM merupakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Adapun maksud dari masing-masing kata tersebut menurut Madya Ekosusilo (2007: 2) yaitu:

- 1) Aktif yaitu guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat/gagasan.
- 2) Inovatif yaitu guru harus menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang baru sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan.
- 3) Kreatif yaitu guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.
- 4) Efektif yaitu pembelajaran harus dapat mencapai tujuan/kompetensi yang ditetapkan.
- 5) Menyenangkan yaitu guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk mandiri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan guru bertugas sebagai monitoring dan fasilitator. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa selalu dipantau, dan setiap kesulitan yang dihadapi siswa memberi solusi. Lebih lanjut Madyo Ekosusilo (2007: 3) berpendapat:

- 1) PAIKEM dari segi guru yaitu:
 - a) Aktif:
 - Memantau kegiatan belajar siswa.
 - Memberi umpan balik.
 - Mengajukan pertanyaan yang menantang.
 - Mempertanyakan gagasan siswa
 - b) Inovatif:
 - Menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran yang baru.
 - c) Kreatif:
 - Mengembangkan kegiatan yang beragam.
 - Membuat alat bantu belajar sederhana.
 - d) Efektif:
 - Mencapai tujuan pembelajaran.
 - e) Menyenangkan:
 - Tidak membuat anak:
 - o Takut salah
 - o Takut ditertawakan
 - o Takut dianggap sepele
 - o Takut dimarahi dan lain sebagainya
- 2) PAIKEM dari siswa:
 - a) Aktif:
 - Bertanya
 - Mengemukakan pendapat
 - Mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya.
 - b) Inovatif:
 - Berusaha menemukan hal-hal yang baru.
 - c) Kreatif:
 - Merancang/membuat sesuatu.
 - Menulis/mengarang.
 - d) Efektif:
 - Menguasai keterampilan yang diperlukan.

- e) Menyenangkan:
- Membuat anak berani:
 - o Mencoba/berbuat
 - o Bertanya
 - o Mengemukakan pendapat/gagasan
 - o Mempertanyakan gagasan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, PAIKEM dilihat dari guru dan siswa merupakan hubungan timbal balik. Guru berusaha merancang dan mengorganisasi pembelajaran sebaik mungkin, sedangkan siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, antara guru dan siswa terjalin koordinasi pembelajaran yang interaktif dan setiap kegiatan yang dilakukan siswa selalu dipantau oleh guru.

b. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam PAIKEM

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Madyo Ekosusilo (2007: 4) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam PAIKEM yaitu:

- 1) Memahami sifat yang dimiliki anak:
Anak memiliki sifat ingin tahu dan berimajinasi-modal dasar perkembangannya sikap kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus diolah guru sehingga subur untuk perkembangannya kedua sifat tersebut.
- 2) Mengenal anak secara perorangan:
Anak berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan tercermin dalam pembelajaran.
- 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar:
Sebagai makhluk sosial suka berkelompok, tugas kelompok, bertukar pikiran dan berinteraksi.
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan:
Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah, maka perlu kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sehingga melahirkan alternatif pemecahan masalah. Tugas guru mengembangkan dengan cara memberi tugas atau mengajukan pertanyaan secara terbuka.
- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik:
Hasil pekerjaan siswa perlu dipajang secara rapi untuk memberi motivasi bekerja lebih baik lagi. Pajangan dapat menimbulkan inspirasi bagi siswa lainnya dan dapat sebagai rujukan bagi guru.

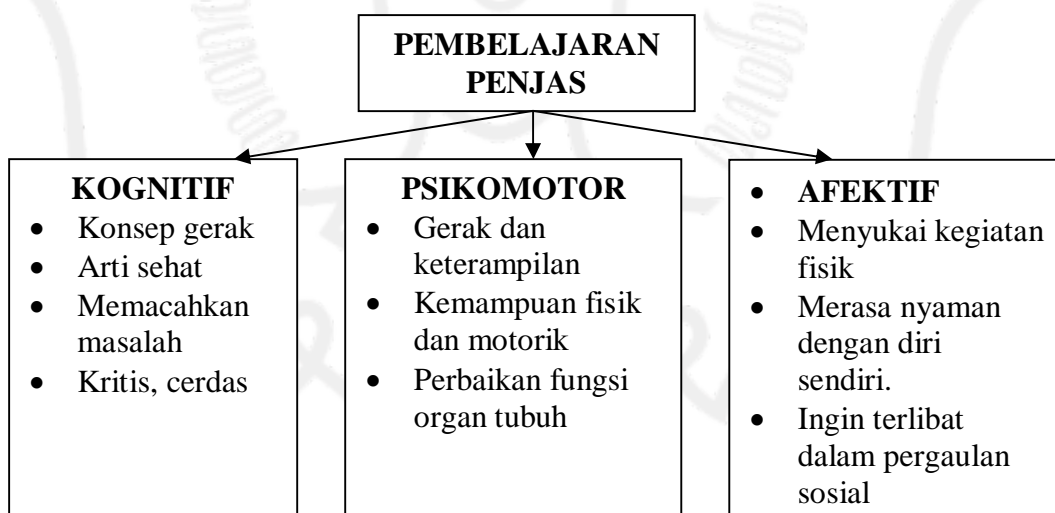
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar:
Lingkungan (fisik, sosial, budaya) sebagai bahan ajar dan sumber belajar perlu dimanfaatkan oleh guru, sehingga anak menjadi lebih senang, dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, membuat gambar dan lain sebagainya.
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan:
Umpan balik merupakan bentuk interaksi guru-siswa, hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan dan perlu diberikan secara santun untuk menanamkan rasa percaya diri siswa. Guru harus konsisten memberikan hasil pekerjaan siswa.
- 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental:
Aktif mental harus diutamakan sehingga menimbulkan keberanian bagi siswa. Guru harus mampu menghilangkan penyebab rasa takut.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yaitu: memahami sifat anak, mengenal secara perorangan, memanfaatkan perilaku anak, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, memberikan umpan balik dan membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka memberi peluang yang besar pembelajaran akan berhasil. Adapun ciri-ciri keberhasilan PAIKEM menurut Madyo Ekosusilo (2007: 5) yaitu: “Berfikir kritis, kreatif, produktif, belajar mandiri, bertanggungjawab, bias bekerjasama, mencari dan memanfaatkan informasi, memecahkan masalah dan siap menghadapi perubahan”.

d. PAIKEM di Mata Pelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar

PAIKEM merupakan model pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan jasmani terutama pendidikan jasmani sekolah dasar. Hal ini karena, dalam PAIKEM menuntut guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, berusaha tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan pembelajaran harus dilakukan dengan suasana yang menyenangkan.

Sedangkan PAIKEM bagi siswa yaitu menuntut siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, inovatif yaitu berusaha menemukan hal yang baru, kreatif membuat sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, efektif yaitu berusaha menguasai keterampilan yang dipelajari serta merasa senang dengan pembelajaran yang diikutinya. Jika dikaitkan dengan pendidikan jasmani, PAIKEM sangat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Adapun tujuan pendidikan jasmani sekolah dasar, Agus Mahendra (2004: 18) menggambarkan skema sebagai berikut:



Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, maka PAIKEM akan sangat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut, maka guru harus aktif menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga tujuan kognitif dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan psikomotorik seorang guru harus inovatif menciptakan kondisi pembelajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran

yang diterimanya. Dan hal yang tak kalah pentingnya bahwa, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani akan tercapai dengan efektif. Tercapainya tujuan pendidikan jasmani akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

B. Kerangka Pemikiran

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya seperti Matematika, IPA, IPS dan lain-lain. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga, dimana pendidikan jasmani mempunyai maksud dan tujuan untuk mendidik siswa. Hal yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak tersebut dirancang secara sadar oleh gurunya untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dalam membelajarkan pendidikan jasmani harus dilakukan dengan baik dan tepat. Pendidikan jasmani merupakan program pendidikan melalui gerak atau permainan dan olahraga yang di dalamnya terkandung bahwa gerakan, permainan atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. Dalam hal ini mendidik keterampilan fisik, motorik, keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah dan juga keterampilan emosional dan sosial.

Dalam membelajarkan pendidikan jasmani harus diterapkan model pembelajaran yang baik dan tepat. Banyaknya model pembelajaran menuntut seorang guru pendidikan jasmani harus menguasai dan memahami model-model pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan

pembelajaran yang menuntut guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran, sehingga memicu siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Inovatif menuntut seorang guru untuk menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kreatif menuntut seorang guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam atau bervariasi, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu menghendaki tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan menyenangkan menuntut seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa tidak memiliki rasa takut, sehingga perhatian siswa lebih terarah terhadap pelajaran yang diterimanya.

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif mengemukakan pendapat atau bertanya atau mempertanyakan gagasan orang lain. Siswa harus mampu menemukan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Siswa harus kreatif merancang atau membuat sesuatu. Dengan siswa terlibat aktif, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif. Dan hal yang terpenting siswa harus mempunyai keberanian bertindak, bertanya atau mengemukakan pendapat. Dengan penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Keberhasilan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yaitu siswa berfikir kritis, kreatif, produktif, belajar mandiri, bertanggungjawab, bias bekerjasama, mampu mencari dan memanfaatkan informasi, mampu memecahkan masalah dan siap menghadapi perubahan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di masing-masing Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2008, yang terdiri dari 28 Sekolah Dasar Negeri.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2009.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik *survey*. Sugiyanto (1995: 52) menyatakan, “Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang

relatif terbatas dari sejumlah kasus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya *survey* berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa mempertanyakan mengapa hal itu ada”.

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang di ambil adalah guru Penjasorkes di seluruh Sekolah Dasar se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yaitu sebanyak 28 sekolah. Tiap sekolah diwakilkan salah satu guru yang diberi kewenangan untuk dijadikan perwakilan sekolah dalam penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket tertutup (*quisioner*). Suharsimi Arikunto (1998: 140) menyatakan, “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui. Sedangkan kuesioner tertutup yaitu suatu pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga tinggal memilih”.

Untuk memperoleh nilai dari *quisioner*, penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai berikut:

- Jawaban (a) skor nilainya: 4
- Jawaban (b) skor nilainya: 3
- Jawaban (c) skor nilainya: 3
- Jawaban (e) skor nilainya: 1

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah aplikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Penjasorkes.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian

dianalisa. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif.

Instrumen diujicobakan (*try out*) untuk keperluan validitas instrument itu sendiri. Setelah didapatkan instrument yang valid, baru digunakan untuk memperoleh data langsung di lapangan atau sampel penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji vailiditas penelitian ini menggunakan rumus *prodduct moment* dari Suharsimi Arikunto (1998: 256) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{N \cdot X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

r_{XY} = Korelasi antara X dan Y

X = Variabel prediktor

Y = Variabel kriterium

Σ = Jumlah

2. Mencari Reliabilitas

Uji reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas belah dua dari Mulyono B. (1997: 28) sebagai berikut :

$$r_{Y_1Y_2} = \frac{N \cdot \sum Y_1 Y_2 - (\sum Y_1) (\sum Y_2)}{\sqrt{\{N \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\} \{N \cdot \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2\}}}$$

Hasil penghitungan korelasi di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus reliabilita dari Sperman Brown sebagai berikut :

$$r^{\wedge} = \frac{2 \cdot (r_{Y_1Y_2})}{1 + r_{Y_1Y_2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Perhitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen A (Perangkat Pembelajaran)

Tabel 2. Perhitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen A

No Butir	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
1	8	16	3	1	28
	28,57%	57,14%	10,71%	3,57%	100%
2	3	18	5	2	28
	10,71%	64,29%	17,86%	7,14%	100%
3	2	18	5	3	28
	7,14%	64,29%	17,86%	10,71%	100%
4	8	17	3	0	28

	28,57%	60,71%	10,71%	0,0%	100%
5	2	22	4	1	28
	7,14%	78,57%	14,29%	3,57%	100%
6	3	23	2	0	28
	10,71%	82,14%	7,14%	0,0%	100%
7	3	17	6	2	28
	10,71%	60,71%	21,43%	7,14%	100%
8	0	19	8	1	28
	0,0%	67,86%	28,57%	3,57%	100%
9	3	5	14	6	28
	10,71%	17,86%	50,00%	21,43%	100%
10	3	11	8	6	28
	10,71%	39,29%	28,57%	21,43%	100%
11	1	17	9	1	28
	3,57%	60,71%	32,14%	3,57%	100%
	103.54%	642.86%	239.14%	85.7%	1100%

Prosentase indikator Cukup Baik ditunjukkan pada instrumen A (Perangkat Pembelajaran) yaitu sebesar 642.86%.

2. Penghitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen B (PAIKEM)

Tabel 3. Perhitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen B

No Butir	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
12	8	11	9	0	28
	28,57%	39,29%	32,14%	0,0%	100%
13	12	14	2	0	28
	42,86%	50,00%	7,14%	0,0%	100%
14	8	16	4	0	28
	28,57%	57,14%	14,29%	0,0%	100%
15	4	15	6	3	28
	14,29%	53,57%	21,43%	10,71%	100%
16	1	19	8	0	28
	3,57%	67,86%	28,57%	0,0%	100%
17	4	17	6	1	28
	14,29%	60,71%	21,43%	3,57%	100%

18	2	3	10	13	28
	7,14%	10,71%	35,71%	46,43%	100%
19	2	7	8	11	28
	7,14%	25,00%	28,57%	39,29%	100%
20	2	10	8	8	28
	7,14%	35,71%	28,57%	28,57%	100%
21	9	14	4	1	28
	32,14%	50,00%	14,29%	3,57%	100%
22	2	20	6	0	28
	7,14%	71,43%	21,43%	0,0%	100%
23	0	1	15	12	28
	0,0%	3,57%	53,57%	42,86%	100%
Σ	192.85%	524.99%	307.14%	175%	1100%

Prosentase indikator Cukup Baik ditunjukkan pada instrumen B (PAIKEM) yaitu sebesar 524,99 %.

3. Penghitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen C (Pembelajaran Aktif)

Tabel 4. Perhitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen C

No Butir	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
24	2	23	3	0	28
	7,14%	82,14%	10,71%	0,0%	100%
25	14	12	2	0	28
	50,00%	42,86%	7,14%	0,0%	100%
26	14	12	2	0	28
	50,00%	42,86%	7,14%	0,0%	100%
27	1	7	20	0	28
	3,57%	25,00%	71,43%	0,0%	100%
28	0	12	15	1	28
	0,0%	42,86%	53,57%	3,57%	100%
Σ	110,71%	235,72%	149,99%	3,57%	500%

Prosentase indikator Cukup Baik ditunjukkan pada instrumen C (Pembelajaran Aktif) yaitu sebesar 235,72%.

4. Penghitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen D(Pembelajaran Inovatif)

Tabel 5. Perhitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen D

No Butir	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
29	4	12	12	0	28
	14,29%	42,86%	42,86%	0,0%	100%
30	1	24	3	0	28
	3,57%	85,71%	10,71%	0,0%	100%
31	11	16	1	0	28
	39,29%	57,14%	3,57%	0,0%	100%
Σ	57,15	185,71%	57,14%	0,0%	300%

Prosentase indikator Cukup Baik ditunjukkan pada instrumen D (Pembelajaran Inovatif) yaitu sebesar 185,71%.

5. Penghitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen E (Pembelajaran Kreatif)

Tabel 6. Perhitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen E

No Butir	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
32	1	23	4	0	28
	3,57%	82,14%	14,29%	0,0%	100%
33	8	12	8	0	28
	28,57%	42,86%	28,57%	0,0%	100%
34	6	15	7	0	28
	21,43%	53,57%	25,00%	0,0%	100%
35	2	9	17	0	28
	7,14%	32,14%	60,71%	0,0%	100%
36	2	8	16	2	28
	7,14%	28,57%	57,14%	7,14%	100%
Σ	67,85%	239,28%	185,71%	7,14%	500%

Prosentase indikator Cukup Baik ditunjukkan pada instrumen E (Pembelajaran Kreatif) yaitu sebesar 239,28 %.

6. Penghitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen F (Pembelajaran Efektif)

Tabel 7. Perhitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen F

No Butir	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
37	2	22	4	0	28
	7,14%	78,57%	14,29%	0,0%	100%
38	0	9	19	0	28
	0,0%	32,14%	67,86%	0,0%	100%
39	4	18	6	0	28
	14,29%	64,29%	21,43%	0,0%	100%
Σ	21,43%	175%	103,58%	0,0%	300%

Prosentase indikator Cukup Baik ditunjukkan pada instrumen F (Pembelajaran Efektif) yaitu sebesar 175%.

7. Penghitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen G (Pembelajaran Menyenangkan)

Tabel 8. Perhitungan Frekuensi dan Prosentase pada Instrumen G

No Butir	Indikator Jawaban				Total
	4	3	2	1	
40	14	12	2	0	28
	50,00%	42,86%	7,14%	0,0%	100%
41	0	2	11	15	28
	0,0%	7,14%	39,29%	53,57%	100%
42	1	8	18	1	28
	3,57%	28,57%	64,29%	3,57%	100%
43	7	18	2	1	28
	25,00%	64,29%	7,14%	3,57%	100%
44	1	6	14	7	28
	3,57%	21,43%	50,00%	25,00%	100%
45	0	14	12	2	28
	0,0%	50,00%	42,86%	7,14%	100%

Σ	82,14%	214,14%	210.72%	92,85%	600%
----------	--------	---------	---------	--------	------

Prosentase indikator Cukup Baik ditunjukkan pada instrumen B (Pembelajaran Menyenangkan) yaitu sebesar 214,14 %.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui jawaban dari butir-butir soal disajikan dengan memperhatikan kawasan evaluasi yang digunakan. Masing-masing kawasan tersebut masih dipilih lagi berdasarkan indikator yang ada di dalamnya. Data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi frekuensi dan prosentase dari setiap butir soal serta dilengkapi dengan uraian deskriptif. Dalam penyajian data tersebut, data setiap butir diusahakan ditampilkan secara berurutan berdasarkan jenis instrumen. Hal ini ditampilkan secara berurutan berdasarkan jenis instrumen. Ini dilakukan untuk menjaga kesinambungan kontekstual dalam uraian deskriptif.

Perangkat Pembelajaran

Komponen masukan yang diamati menyangkut penyusunan Silabus, Rencana Program Pelajaran, Program Semesteran, dan penyusunan Program Tahunan.

Berkaitan dengan penyusunan Silabus.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 1, 2, 3. Hasil yang dilacak butir 1 sebagaimana tampak pada tabel 8, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 8 orang (28,57%) yang mengatakan sangat paham dalam penyusunan silabus, 16 orang (57,14%) yang mengatakan paham dalam penyusunan silabus, dan 3 orang (10,71%) mengatakan kurang paham dalam penyusunan silabus serta 1 orang (3,57%) yang mengatakan tidak paham dalam penyusunan silabus.

Tabel 9. Berkaitan dengan penyusunan Silabus.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	8	16	3	1	28
%	28,57	57,14	10,71	3,57	100

Berkaitan dengan penyusunan Rencana Program Pelajaran.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 4, 5, 6. Hasil yang dilacak butir 4 sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, 8 orang (28,57%) mengatakan sangat paham dalam penyusunan Rencana Program Pelajaran, 17 orang (60,71%) mengatakan paham dalam penyusunan Rencana Program Pelajaran, 3 orang (10,71%) mengatakan kurang paham dalam penyusunan Rencana Program Pelajaran, 2 orang (0,0%) tidak paham dalam penyusunan penyusunan Rencana Program Pelajaran

Tabel 10. Berkaitan dengan penyusunan Rencana Program Pelajaran.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	8	17	3	0	28
%	28,57	60,71	10,71	0,0	100

Berkaitan dengan penyusunan Progam Semesteran

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 7, 8, 9. Hasil yang dilacak butir 7 sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, 3 orang (10,71%) mengatakan sangat paham dalam penyusunan Progam Semesteran, 17 orang (60,71%) mengatakan paham dalam penyusunan Progam Semesteran, 6 orang (21,43%) mengatakan kurang paham dalam penyusunan Progam Semesteran, 2 orang (7,14%) mengatakan tidak paham dalam penyusunan penyusunan Progam Semesteran.

Tabel 11. Berkaitan dengan penyusunan Progam Semesteran.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	3	17	6	2	28
%	10,71	60,71	21,43	7,14	100

Berkaitan dengan penyusunan Progam Tahunan.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 10, 11. Hasil yang dilacak butir 10 sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, 3 orang (10,71%) mengatakan sangat paham dalam penyusunan Progam Tahunan, 11 orang (39,29%) mengatakan paham dalam penyusunan Progam Tahunan, 8 orang (28,57%) mengatakan kurang paham dalam penyusunan Progam Tahunan, dan 6 orang (21,43%) mengatakan tidak paham dalam penyusunan penyusunan Progam Tahunan.

Tabel 12. Berkaitan dengan penyusunan Progam Tahunan.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	3	11	8	6	28
%	10,71	39,29	28,57	21,43	100

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan perangkat pembelajaran (silabus, rencana pembelajaran, program semesteran dan program tahunan) dalam pelaksanaan PAIKEM mata pelajaran penjasorkes secara umum sudah cukup baik, karena dari berbagai sub Indikator tentang perangkat pembelajarn sebagian besar menyimpulkan sudah berjalan dengan cukup baik.

PAIKEM

Komponen masukan yang diamati menyangkut pembelajaran aktif, inofatif, kreatif, efektif dan mewnyenangkan. Untuk kebutuhan tersebut selanjutnya data hasil temuan dideskripsikan berdasarkan setiap butir dan kelompok butir pada indikator yang sama.

Berkaitan dengan pemahaman PAIKEM.

Butir no 12 tentang bagaimana pemahaman PAIKEM.

Sebagaimana tampak pada tabel 16, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, 8 orang (28,57%) mengatakan sangat paham tentang PAIKEM, 11 orang (39,29%) mengatakan paham tentang PAIKEM, 9 orang (32,14%) mengatakan kurang paham tentang PAIKEM dan 0 orang (0,00%) mengatakan sangat paham PAIKEM.

Tabel 13. Berkaitan dengan pemahaman PAIKEM.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	8	11	9	0	28
%	28,57	39,29	32,14	0,0	100

Berkaitan dengan penerapan PAIKEM.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 13, 14, 15. Hasil yang dilacak butir 15 sebagaimana tampak pada

tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, 4 orang (14,29%) mengatakan dalam pelaksanaan praktek penjasorkes sangat sering menggunakan atau menerapkan model PAIKEM, 15 orang (53,57%) mengatakan dalam pelaksanaan praktek penjasorkes sering menggunakan atau menerapkan model PAIKEM, 6 orang (21,43%) mengatakan dalam pelaksanaan praktek penjasorkes di sekolah sekolah dasar kadang-kadang menggunakan atau menerapkan model PAIKEM, dan 3 orang (10,71%) mengatakan dalam pelaksanaan praktek penjasorkes tidak pernah menggunakan atau menerapkan model PAIKEM.

Tabel 14. Berkaitan dengan penerapan PAIKEM.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	4	15	6	3	28
%	14,29	53,57	21,43	10,71	100

Berkaitan dengan kesulitan dalam penerapan PAIKEM.

Butir no 16 tentang bagaimana kesulitan dalam penerapan PAIKEM. Sebagaimana tampak pada tabel 16, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 1 orang (3,57%) yang mengatakan baik dalam mengatasi kesulitan penerapan PAIKEM, 19 orang (67,86%) yang mengatakan cukup baik dalam mengatasi kesulitan penerapan PAIKEM, 8 orang (28,57%) mengatakan kurang baik dalam mengatasi kesulitan penerapan PAIKEM dan 0 orang (0 %) mengatakan tidak baik dalam mengatasi kesulitan penerapan PAIKEM.

Tabel 15. Berkaitan dengan kesulitan dalam penerapan PAIKEM.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	1	19	8	0	28
%	3,57	67,86	28,57	0,0	100

Berkaitan dengan kesiapan siswa dalam penerapan PAIKEM.

Butir no 16 tentang bagaimana kesiapan siswa dalam penerapan PAIKEM. Sebagaimana tampak pada tabel 16, secara keseluruhan

menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 4 orang (14,29%) yang mengatakan bahwa siswa siap dalam penerapan PAIKEM, 17 orang (60,71%) yang mengatakan bahwa siswa cukup siap dalam penerapan PAIKEM, 6 orang (21,43%) yang mengatakan bahwa siswa kurang siap dalam penerapan PAIKEM, dan 1 orang (3,57%) yang mengatakan tidak siap dalam penerapan PAIKEM.

Tabel 16. Berkaitan dengan kesiapan siswa dalam penerapan PAIKEM.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	4	17	6	1	28
%	14,29	60,71	21,43	3,57	100

Pelatihan-pelatihan untuk mendukung penerapan PAIKEM.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 18, 19, 20. Hasil yang dilacak butir 20 sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, 2 orang (7,14%) yang mengatakan sangat sering dalam mengikuti pelatihan PAIKEM di luar sekolah, 10 orang (35,71%) yang mengatakan sering dalam mengikuti pelatihan PAIKEM di luar sekolah dan 8 orang (28,57%) yang mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah dalam mengikuti pelatihan PAIKEM di luar sekolah.

Tabel 17. Pelatihan-pelatihan untuk mendukung penerapan PAIKEM.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	2	10	8	8	28
%	7,14	35,71	28,57	28,57	100

f. Keyakinan tentang penerapan PAIKEM

Butir no 21 tentang bagaimana Keyakinan tentang penerapan PAIKEM. Sebagaimana tampak pada tabel 16, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 9 orang (32,14%) yang

mengatakan yakin penerapan PAIKEM akan berhasil untuk meningkatkan pembelajaran penjasorkes, 14 orang (50,00%) yang mengatakan cukup yakin penerapan PAIKEM akan berhasil untuk meningkatkan pembelajaran penjasorkes, 4 orang (14,29%) yang mengatakan kurang yakin penerapan PAIKEM akan berhasil untuk meningkatkan pembelajaran penjasorkes dan 1 orang (3,57%) yang mengatakan tidak yakin penerapan PAIKEM akan berhasil untuk meningkatkan pembelajaran penjasorkes.

Tabel 18. Frekuensi dan Prosentase Keyakinan tentang penerapan PAIKEM .

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	9	14	4	1	28
%	32,14	50,00	14,29	3,57	100

g. Kondisi siswa untuk pelaksanaan PAIKEM.

Butir no 22 tentang bagaimana Keyakinan tentang penerapan PAIKEM. Sebagaimana tampak pada tabel 16, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 2 orang (7,14%) yang mengatakan baik tentang penyesuaian siswa dalam pelaksanaan PAIKEM, 20 orang (71,43%) yang mengatakan cukup baik tentang penyesuaian siswa dalam pelaksanaan PAIKEM, 6 orang (21,43%) yang mengatakan kurang baik tentang penyesuaian siswa dalam pelaksanaan PAIKEM dan 0 orang (0 %) yang mengatakan tidak baik tentang penyesuaian siswa dalam pelaksanaan PAIKEM.

Tabel 19. Frekuensi dan Prosentase Kondisi siswa untuk pelaksanaan PAIKEM.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	2	20	6	0	28
%	7,14	71,43	21,43	0,0	100

Berkaitan dengan wali murid.

Butir no 23 tentang bagaimana Keyakinan tentang penerapan PAIKEM. Sebagaimana tampak pada tabel 16, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 0 orang (0,0%) yang mengatakan bahwa sekolah sangat sering mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai sosialisasi penerapan model PAIKEM, 1 orang (3,57%) yang mengatakan bahwa sekolah sering mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai sosialisasi penerapan model PAIKEM, 15 orang (53,57%) yang mengatakan mengatakan bahwa sekolah kadang-kadang mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai sosialisasi penerapan model PAIKEM dan 12 orang (42,86%) mengatakan bahwa sekolah tidak pernah mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai sosialisasi penerapan model PAIKEM.

Tabel 20. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan wali murid.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	0	1	15	12	28
%	0,00	3,57	53,57	42,86	100

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) mata pelajaran penjasorkes secara umum sudah cukup baik, karena dari berbagai sub Indikator tentang pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sebagian besar menyimpulkan sudah berjalan dengan cukup baik.

Komponen masukan yang diamati menyangkut pembelajaran aktif. Untuk kebutuhan tersebut selanjutnya data hasil temuan dideskripsikan berdasarkan setiap butir dan kelompok butir pada indikator yang sama.

Berkaitan keaktifan guru dalam pembelajaran penjasorkes.

Butir no 24 tentang bagaimana keaktifan guru dalam pembelajaran penjasorkes. sebagaimana tampak pada tabel 22 secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, 2 orang (7,14%) yang mengatakan aktif dalam pembelajaran penjasorkes, 23 orang (82,14) yang mengatakan cukup aktif dalam pembelajaran penjasorkes, 3 orang (10,71%) yang mengatakan kurang aktif dalam pembelajaran penjasorkes dan 0 orang (0,0%) yang mengatakan tidak aktif dalam pembelajaran penjasorkes.

Tabel 21. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan keaktifan guru dalam pembelajaran penjasorkes.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	2	23	3	0	28
%	7,14	82,14	10,71	0,0	100

Berkaitan dengan kegiatan belajar siswa.

Butir no 25 tentang bagaimana kegiatan belajar siswa, sebagaimana tampak pada tabel 23 secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, 14 orang (50,00%) yang mengatakan sangat sering memantau kegiatan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran penjasorkes, 12 orang (42,86%) yang mengatakan sering memantau kegiatan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran penjasorkes, 2 orang (7,14%) yang mengatakan kadang-kadang memantau kegiatan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran penjasorkes, 0 orang (0,0%) yang mengatakan tidak pernah

memantau kegiatan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Tabel 22. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan kegiatan belajar siswa.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	14	12	2	0	28
%	50,00	42,86	7,14	0,0	100

Berkaitan dengan umpan balik pertanyaan.

Butir no 26 berkaitan dengan umpan balik pertanyaan, sebagaimana tampak pada tabel 24 secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang. Sebanyak 14 orang (50,00%) yang mengatakan sangat sering memberi umpan balik terhadap pertanyaan yang dilontarkan siswa, 12 orang (42,86%) yang mengatakan sering memberi umpan balik terhadap pertanyaan yang dilontarkan siswa, 2 orang (7,14%) yang mengatakan kadang-kadang memberi umpan balik terhadap pertanyaan yang dilontarkan siswa, 0 orang (0,0%) yang mengatakan tidak pernah memberi umpan balik terhadap pertanyaan yang dilontarkan siswa.

Tabel 23. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan umpan balik pertanyaan.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	14	12	2	0	28
%	50,00	42,86	7,14	0,0	100

Berkaitan dengan pemberian pertanyaan.

Butir no 27 berkaitan dengan pemberian pertanyaan, sebagaimana tampak pada tabel 25 secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang. Sebanyak 1 orang (3,57%) yang mengatakan sangat sering mengajukan pertanyaan yang menantang terhadap siswa saat pembelajaran, 7 orang (25,00%) yang mengatakan sering mengajukan pertanyaan yang menantang terhadap siswa saat pembelajaran, 20 orang (71,43%) yang mengatakan kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang

menantang terhadap siswa saat pembelajaran dan 0 orang (0,0%) yang mengatakan tidak pernah mengajukan pertanyaan yang menantang terhadap siswa saat pembelajaran.

Tabel 24. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan pemberian pertanyaan.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	1	7	20	0	28
%	3,57	25,00	71,43	0,0	100

Berkaitan dengan gagasan siswa terhadap pelajaran.

Butir no 28 berkaitan dengan gagasan siswa terhadap pelajaran, sebagaimana tampak pada tabel 26 secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang. Sebanyak 0 orang (0,0%) yang mengatakan sangat sering mempertanyakan gagasan siswa terhadap pelajaran yang diterima, 12 orang (42,86%) yang mengatakan sering mempertanyakan gagasan siswa terhadap pelajaran yang diterima, 15 orang (53,57%) yang mengatakan kadang-kadang mempertanyakan gagasan siswa terhadap pelajaran yang diterima dan 1 orang (3,57%) yang mengatakan tidak pernah mempertanyakan gagasan siswa terhadap pelajaran yang diterima.

Tabel 25. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan gagasan siswa terhadap pelajaran.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	0	12	15	1	28
%	0,0	42,86	53,57	3,57	100

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan pembelajaran aktif dalam pelaksanaan PAIKEM mata pelajaran penjasorkes secara umum sudah cukup baik, karena dari berbagai sub Indikator tentang pembelajaran aktif sebagian besar menyimpulkan sudah berjalan dengan cukup baik.

Pembelajaran Inovatif

Komponen masukan yang diamati menyangkut pembelajaran inovatif. Untuk kebutuhan tersebut selanjutnya data hasil temuan dideskripsikan berdasarkan setiap butir dan kelompok butir pada indikator yang sama.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 29, 30. Hasil yang dilacak butir 29 sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, 4 orang (14,29%) yang mengatakan sangat sering berinovasi saat melaksanakan pembelajaran penjasorkes, 12 orang (42,86%) yang mengatakan sering dan kadang-kadang berinovasi saat melaksanakan pembelajaran penjasorkes serta 0 orang (0,0%) yang mengatakan tidak pernah berinovasi saat melaksanakan pembelajaran penjasorkes.

Tabel 26. Frekuensi dan Prosentase berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	4	12	12	0	28
%	14,29	42,86	42,86	0,0	100

Berkaitan dengan perasaan siswa dalam menerima pelajaran.

Butir no 31 berkaitan dengan perasaan siswa dalam menerima pelajaran, sebagaimana tampak pada tabel 31 secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang. Sebanyak 4 orang (39,29%) yang

mengatakan bahwa siswa senang dengan inovasi yang diciptakan, 16 orang (57,14%) yang mengatakan bahwa siswa cukup senang dengan inovasi yang saudara ciptakan, 1 orang (3,57%) yang mengatakan kurang senang dengan inovasi yang saudara ciptakan dan 0 orang (0,0%) yang mengatakan tidak senang dengan inovasi yang saudara ciptakan.

Tabel 27. Frekuensi dan Prosentase berkaitan perasaan siswa dalam menerima pelajaran.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	11	16	1	0	28
%	39,29	57,14	3,57	0,0	100

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan PAIKEM mata pelajaran penjasorkes secara umum sudah cukup baik, karena dari berbagai sub Indikator tentang pembelajaran inovatif sebagian besar menyimpulkan sudah berjalan dengan cukup baik

Pembelajaran Kreatif

Komponen masukan yang diamati menyangkut pembelajaran kreatif. Untuk kebutuhan tersebut selanjutnya data hasil temuan dideskripsikan berdasarkan setiap butir dan kelompok butir pada indikator yang sama.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 32, 33. Hasil yang dilacak butir 32 sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 1 orang (3,57%) yang mengatakan kreatif dalam membelajarkan penjasorkes, 23 orang (82,14%) yang mengatakan cukup kreatif dalam membelajarkan penjasorkes, 4 orang (14,29%) yang mengatakan kurang

kreatif dalam membelajarkan penjasorkes dan 0 orang (0,0%) yang mengatakan tidak kreatif dalam membelajarkan penjasorkes.

Tabel 28. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	1	23	4	0	28
%	3,57	82,14	14,29	0,0	100

Berkaitan dengan sarana.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 34, 35. Hasil yang dilacak butir 34 sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 6 orang (21,43%) yang mengatakan kreatif dalam membelajarkan penjasorkes, 15 orang (53,57%) yang mengatakan cukup kreatif dalam membelajarkan penjasorkes, 7 orang (25,00%) yang mengatakan kurang kreatif dalam membelajarkan penjasorkes dan 0 orang (0,0%) yang mengatakan tidak kreatif dalam membelajarkan penjasorkes.

Tabel 29. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan sarana.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	6	15	7	0	28
%	21,43%	53,57%	25,00%	0,0%	100

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan pembelajaran kreatif dalam pelaksanaan PAIKEM mata pelajaran penjasorkes secara umum sudah cukup baik, karena dari berbagai sub Indikator tentang pembelajaran kreatif sebagian besar menyimpulkan sudah berjalan dengan cukup baik.

Pembelajaran Efektif

Komponen masukan yang diamati menyangkut pembelajaran efektif. Untuk kebutuhan tersebut selanjutnya data hasil temuan dideskripsikan berdasarkan setiap butir dan kelompok butir pada indikator yang sama.

Berkaitan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 37, 38. Hasil yang dilacak butir 37, sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 2 orang (7,14%) yang mengatakan bahwa pembelajaran penjasorkes yang dilakukan hasilnya efektif, 22 orang (78,57%) yang mengatakan bahwa pembelajaran penjasorkes yang dilakukan hasilnya cukup efektif, 4 orang (14,29%) yang mengatakan bahwa pembelajaran penjasorkes yang dilakukan hasilnya kurang efektif dan 0 orang (0,0%) yang mengatakan bahwa pembelajaran penjasorkes yang dilakukan hasilnya tidak efektif.

Tabel 30. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	2	22	4	0	28
%	7,14	78,57	14,29	0,0	100

Berkaitan dengan penyampaian materi.

Butir no 39 berkaitan dengan penyampaian materi, sebagaimana tampak pada tabel 49 secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 4 orang (14,29%) yang mengatakan sangat cepat dalam menyelesaikan satu materi pelajaran, 18 orang (64,29%) yang mengatakan cepat dalam menyelesaikan satu materi pelajaran, 6 orang (21,43%) yang mengatakan cukup cepat dalam menyelesaikan satu materi pelajaran dan 0 orang (0,0%) yang mengatakan lambat dalam menyelesaikan satu materi pelajaran.

Tabel 31. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan penyampaian materi.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	4	18	6	0	28
%	14,29	64,29	21,43	0,0	100

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan pembelajaran efektif dalam pelaksanaan PAIKEM mata pelajaran penjasorkes secara umum sudah cukup baik, karena dari berbagai sub Indikator tentang pembelajaran efektif sebagian besar menyimpulkan sudah berjalan dengan cukup baik

Pembelajaran Menyenangkan

Komponen masukan yang diamati menyangkut pembelajaran menyenangkan. Untuk kebutuhan tersebut selanjutnya data hasil temuan dideskripsikan berdasarkan setiap butir dan kelompok butir pada indikator yang sama.

Berkaitan dengan sikap guru.

Butir no 40 berkaitan dengan sikap guru, sebagaimana tampak pada tabel 49 secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 14 orang (50,00%) yang mengatakan bahwa ia guru yang disenangi siswa saat pembelajaran penjasorkes, 12 orang (42,86%) yang mengatakan bahwa ia guru yang cukup disenangi siswa saat pembelajaran penjasorkes, 2 orang (7,14%) yang mengatakan bahwa ia guru yang kurang disenangi siswa saat pembelajaran penjasorkes dan 0 orang (0,0%) yang mengatakan bahwa ia guru yang tidak disenangi siswa saat pembelajaran penjasorkes.

Tabel 32. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan sikap guru.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	14	12	2	0	28
%	50,00	42,86	7,14	0,0	100

Berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 41, 42. Hasil yang dilacak butir 42 sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak, 1 orang (3,57%) yang mengatakan bahwa siswanya sangat sering dan tidak pernah bertanya saat menerima pelajaran yang diberikan, 6 orang (21,43%) yang mengatakan bahwa siswanya sering bertanya saat menerima pelajaran yang diberikan dan 20 orang (71,43%) yang mengatakan bahwa siswanya kadang-kadang bertanya saat menerima pelajaran yang diberikan.

Tabel 33. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan materi yang disampaikan.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	1	6	20	1	28
%	3,57	21,43	71,43	3,57	100

Berkaitan dengan siswa.

Butir soal yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir soal no 43, 44, 45. Hasil yang dilacak butir 43 sebagaimana tampak pada tabel 9, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 28 orang, sebanyak 7 orang (25,00%) yang mengatakan bahwa siswanya senang jika mendapat materi pelajaran apa pun yang diberikan, 18 orang (64,29%) yang mengatakan bahwa siswanya cukup senang jika mendapat materi pelajaran apa pun yang diberikan, 2 orang (7,14%) yang mengatakan bahwa siswanya kurang senang jika mendapat materi pelajaran apa pun yang diberikan dan 1 orang (3,57%) yang mengatakan bahwa siswanya tidak senang jika mendapat materi pelajaran apa pun yang diberikan.

Tabel 34. Frekuensi dan Prosentase Berkaitan dengan siswa.

F dan %	Rentang Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
F	7	18	2	1	28

%	25,00	64,29	7,14	3,57	100
---	-------	-------	------	------	-----

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan pembelajaran menyenangkan dalam pelaksanaan PAIKEM mata pelajaran penjasorkes secara umum sudah cukup baik, karena dari berbagai sub Indikator tentang pembelajaran menyenangkan sebagian besar menyimpulkan sudah berjalan dengan cukup baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Studi tentang Aplikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2008, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2008 dalam penerapan Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Penjasorkes sudah cukup baik.

Itu terlihat berdasarkan penelitian dalam pelaksanaan perangkat pembelajaran (silabus, rencana program pelajaran, program semesteran dan program tahunan), menghadapi kesulitan dalam penerapan PAIKEM dan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan pada Sekolah

Dasar Negeri se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2008 sudah cukup baik. Itu terlihat dari hasil penelitian pada indicator instrument pertanyaan yang menunjukkan, prosentase baik 14.13%, prosentase kurang baik 27.85%, prosentase tidak baik 8.1% dan prosentase cukup baik 49.28%.

A. IMPLIKASI

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi intansi pendidikan khususnya guru penjasorkes untuk dapat melaksanakan model pembelajaran yang lebih bermanfaat dan baik sehingga memperlancar proses pembelajaran khususnya penjasorkes sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Studi Tentang Aplikasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) mata Pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2008, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Lembaga atau pejabat yang berwenang dalam hal peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Dasar perlu menyelenggarakan penataran-penataran dan pelatihan ataupun workshop bagi guru yang mengajar penjasorkes di Sekolah Dasar untuk memberi bekal pengetahuan serta keterampilan dalam rencana pembelajaran penjasorkes sesuai dengan model pembelajaran PAIKEM.
2. Para guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen diharapkan selalu berinisiatif dalam mengembangkan kemampuan dan keahliannya, khususnya yang

hubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran sesuai model pembelajaran PAIKEM.

3. Masih kurangnya prasarana dan sarana semoga tidak dijadikan suatu alasan untuyk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan model pembelajaran PAIKEM.
4. Para guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen diharapkan tidak hanya menguasai satu metode mengajar sehingga mampu melaksanakan model pembelajaran PAIKEM yang baik.

